

Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Azkiya Amalina

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: Azkiaamalina585@gmail.com

Abstract: Indonesian education has regressed and fallen behind during the Covid-19 period, many children in Indonesia have problems with basics such as reading and arithmetic, which is why the government developed the Merdeka Curriculum as an important part of efforts to recover learning from the crisis that we have experienced for a long time. The purpose of this study is to examine how the independent curriculum policy has affected education in Indonesia, both positively and negatively. This research uses library research techniques (Library Research) The information used in this study comes from secondary sources including books, journals, articles, the web, and so on that have a relationship. Positive Impact of Implementing the Independent Curriculum: Creating a Positive Learning Space, Changing the Education System for the Better, Producing More Competent Teachers, Negative Impact of Implementing the Independent Curriculum: The abolition of UN began in 2021 and was replaced by the Minimum Competency Assessment and Character Survey (Askomi Suka), RPP designed into one sheet, Freedom to learn is considered not so mature in preparation.

Keywords: Policy; Impact of Change; Curriculum

Abstrak: Pendidikan Indonesia mengalami kemunduran dan ketertinggalan selama masa Covid-19 banyak anak-anak di Indonesia yang bermasalah dengan dasae-dasar seperti membaca dan berhitung karena itulah pemerintah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji bagaimana kebijakan kurikulum merdeka telah mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Library Research informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder antara lain: buku, artikel, web dan sebagainya yang memiliki keterkaitan. Dampak positif dilaksanakannya kurikulum merdeka: menciptakan ruang pembelajaran yang positif, mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik, menghasilkan guru yang lebih kompeten, dampak negatif dilaksanakannya kurikulum merdeka: penghapusan UN dimulai dari tahun 2021 dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter (Askomi Suka), RPP dirancang menjadi satu lembar, kurikulum merdeka dinilai belum begitu matang dalam persiapan.

Kata kunci: Kebijakan; Dampak Perubahan; Kurikulum

Kebijakan kurikulum merdeka merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah. Otonomi tenaga kerjanya menjadi salah satu konsep penting dalam penerapan strategi merdeka belajar Baro'ah (2020). Merdeka belajar dapat diartikan sebagai bebas tanpa dibatasi dan tidak takut. Merdeka belajar merupakan strategi nasional yang harus dipraktikkan di setiap jenjang pendidikan. Pembaruan ini adalah perkembangan alami dari versi program sebelumnya. Berbagai literasi kerangka pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun, antara lain kurikulum adalah kurkulum berbasis kompetensi, kurikulum 2013, dan terbaru adalah kurikulum merdeka. Kurikulum baru yang diperkenalkan pada tahun 2013 diharapkan dapat menutupi

kekurangan dari kurikulum sebelumnya. Tujuan kurikulum 2013 adalah pertumbuhan sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa yang seimbang. Namun sekolah dasar dan menengah masih belum sepenuhnya menyadari potensi pengaruh baik dari kesempatan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Fenty (2022).

Salah satu problem yang ada pada kurikulum salah satunya adalah sering diperbarui tetapi sebagian besar pengajaran di kelas tetap tidak berubah. Meskipun seharusnya ada perubahan nyata dalam cara siswa diajar dan dinilai, ternyata tidak demikian. Hal ini dikarenakan setiap kurikulum memiliki seperangkat tujuan pembelajarannya sendiri. Masuk akal jika tujuan tersebut berubah, demikian pula metode yang digunakan pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk sukses di kelas Budhi et al., (2022). Awal tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19, mendorong Menteri Pendidikan mengeluarkan kurikulum baru. Salah satu alasan adanya kebijakan ini disebabkan karena pandemi tersebut berdampak luas bagi semua aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk perdagangan, pemerintahan, dan pendidikan. Penyebaran pandemi ini dilawan melalui pengembangan konsep dan inovasi baru, seperti kurikulum pendidikan. Indonesia adalah salah satu negara yang telah memperkenalkan program studi baru dalam menanggapi pandemi saat itu melalui kebijakan kurikulum merdeka. Pemerintah dan Kementerian Pendidikan mengonsepsi gagasan tersebut dengan memikirkan hasil terbaik Simanjuntak (2020).

Menurut buku pegangan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, masalah pembelajaran kronis negara ini telah didokumentasikan oleh sejumlah penelitian nasional dan internasional. Berdasarkan temuan ini, banyak anak-anak di Indonesia yang bermasalah dengan dasar-dasar seperti membaca dan berhitung. Hasilnya juga menyoroti kesenjangan pendidikan sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Penyebaran pandemi Covid-19 selanjutnya memperburuk masalah ini. Materi pelajaran untuk tahun ajaran tertentu diatur oleh kurikulumnya Kemendikbudristek, (2022).

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir di tunjukkan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berfikir. Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang

dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan guru Naufal et al., (2020).

Manajemen yang efektif dari proses ini sangat penting jika menginginkan efek yang diinginkan dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kebijakan kurikulum merdeka telah mempengaruhi pendidikan di Indonesia baik secara positif maupun negatif. Sehingga dirasa perlu melakukan penelitian tentang dampak perubahan kurikulum yang tidak hanya untuk melihat dampak yang telah terjadi, tetapi juga untuk memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan melakukan pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal. Hasil dan memulihkan sistem pembelajaran di Indonesia. Sehingga pada artikel ini, penulis akan meneliti sebuah topik yang berjudul “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* termasuk tinjauan pustaka. Tinjauan materi terkait disebut *literature review*, dan dilakukan dengan menggunakan sumber Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder antara lain buku, jurnal, artikel, web, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan gagasan, temuan studi, dan hasil penelitian lebih mendalam dan kritis. Maka sangat penting mempertimbangkan penggunaan kajian-kajian berupa *literature review* karena terkait teori, hasil dapatan kajian, dan hasil pembahasan penelitian lebih komprehensi dan kritis. Sehingga, *literature review* dapat memberikan informasi sebagai landasan dasar penunjang hasil temuan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan analisis data dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, Setelah data terkumpul maka dilaksanakan analisis selanjutnya yaitu penyajian data, kondensi data dan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi.

HASIL

Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka

Keberhasilan atau kegagalan perubahan kurikulum yang diamanatkan pemerintah pada akhirnya berada di tangan guru. Guru memiliki kualitas-kualitas seperti merancang, manajer, evaluator, pengambil keputusan, peneliti dan administrator Aprillia et al., (2023). Bias dan pandangan dunia pendidik memiliki peran penting dalam membentuk implementasi semacam ini. Mungkin ada hasil baik dan buruk dari memodifikasi kurikulum. Keuntungannya adalah

seiring kemajuan teknologi, begitu pula kesempatan belajar bagi siswa. Cepatnya kurikulum diperbarui memperkenalkan tantangan tambahan, seperti prestasi siswa yang lebih rendah, karena siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan struktur pembelajaran kurikulum baru.

Menurut Elmore & Sykes (1992) mekanisme implementasi berdampak pada praktik pembelajaran, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar siswa, ketika kurikulum diproduksi dan diterapkan di seluruh sistem pendidikan hingga ke kelas. Elmore & Sykes (1992) berpendapat bahwa tidak ada jaminan bahwa pendidik akan mampu melaksanakan perubahan kurikulum yang diamanatkan pemerintah. Visi, misi, dan tujuan sekolah dapat secara langsung dipengaruhi oleh konsistensi (atau ketiadaan) peraturan kurikulum, yang pada gilirannya berdampak buruk pada siswa. Misalnya, jika sebuah sekolah memiliki satu visi atau tujuan, ia akan bekerja tanpa lelah untuk mencapai tujuan atau visi tersebut sampai terwujud. Namun, proses ini akan memakan waktu dan sulit. Dalam hal ini, pemerintah mungkin percaya bahwa perubahan kurikulum dapat membawa perubahan yang lebih baik, namun pada kenyataannya tidak semua seperti itu. Ketika sebuah sekolah telah memosisikan diri pada tujuan yang telah disusun dan kemudian terjadi kebijakan perubahan kurikulum, maka sekolah harus mengubah kembali visi dan tujuannya Fenty, (2022).

Sedangkan menurut pendapat Rahayu et al., (2022) dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang factual. Dan sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan, ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, mengklaim bahwa masalah pendidikan negara akan diselesaikan dengan menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan keadaan baru berkat Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka telah menghasilkan hasil yang baik sebagai berikut. Dampak positif dilaksanakannya kurikulum merdeka diantaranya: a) menciptakan ruang pembelajaran yang positif. Pembentukan Kurikulum Merdeka memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk mengejar minat dan kekuatan akademik mereka sendiri. Lingkungan belajar yang tampaknya lebih menyenangkan terbentuk ketika prinsip dasar ini dipraktikkan, dengan tingkat pengajaran dan perolehan informasi yang sesuai. di mana guru *teach at the right level* dan peserta didik *get knowledge at the right level*; b) mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik. Kurikulum Merdeka

berbeda dalam beberapa hal, salah satunya adalah terdiri dari sejumlah episode yang memiliki penekanan berbeda namun saling melengkapi pada kurikulum. Kerja sama ini berpotensi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan Indonesia; dan c) menghasilkan guru yang lebih kompeten. Inisiatif pemerintah seperti Program Penggerak Guru bertujuan untuk menghasilkan guru-guru yang berkompoten dan bisa terus berkembang seiring tuntutan zaman. Itu artinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik, namun juga fokus pada pengembangan kompetensi guru Wilman (2023).

Sedangkan dampak negatif dilaksanakannya kurikulum merdeka diantaranya: a) mulai tahun 2021, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (Askomi Suka) baru akan menggantikan Ujian Nasional. Ujian Nasional layak untuk diganti dengan Penilaian (Askomi Suka) yang diberikan kepada siswa kelas 4, 8, dan 11 untuk menentukan apakah mereka akan diizinkan untuk melanjutkan pendidikan selama 3 atau 6 tahun. Namun Askomi Suka lebih mendominasi dalam kemampuan sikap dan kurang dalam pengetahuan umum, oleh karena itu bukan standar yang berguna. Tidak ada perbandingan yang berarti dari tingkat kelulusan yang dapat dibuat dengan menggunakan data ini. Akan ideal jika tes dan evaluasi diintegrasikan ke dalam satu proses, tetapi tidak ada yang lebih unggul dari yang lain. Selain itu, Askomi Suka mendorong anak-anak untuk mengejar minat pendidikan mereka sendiri. Namun, tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi malas untuk mengerjakan tugas dari guru dengan kedok bukan kemauannya, yang menyebabkan Askomi Suka bisa menjadi topeng buat anak berlindung dari pengerjaan tugas; b) RPP satu halaman yang telah dibuat. Hal tersebut membuat pekerjaan lebih sederhana bagi para pendidik. Namun, ini tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan RPP satu halaman mungkin tidak produktif, karena ada tiga bagian penting untuk RPP yang berhasil: tujuan, indikator, dan media. Ini mungkin perlu menggunakan beberapa lembar saat memuat di beberapa kelas. Akan sangat membantu jika ada struktur yang ditetapkan untuk menghasilkan rencana pelajaran satu lembar sehingga pendidik dapat meningkatkan praktik pedagogis mereka; c) merdeka belajar dinilai belum begitu matang dalam persiapan Simanjuntak (2020). Mengingat kurikulum merdeka baru diresmikan tentu pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam diperlukan agar penerapannya efektif dan tepat. Belum matangnya kurikulum ini akhirnya menjadikan peserta didik serta guru kesulitan menjalankan kurikulum baru Hulu et al., (2023).

PEMBAHASAN

Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Kurikulum itu selalu berubah dan perubahannya senantiasa dipengaruhi oleh faktor yang mendasarinya. Karena sistem pendidikan Indonesia sangat jauh ketinggalan zaman di masa Covid-19. Pemerintah menerapkan aturan kurikulum baru sebagai bagian dari dorongannya untuk meningkatkan standar keunggulan pendidikan. Administrasi yang dipimpin oleh Menteri Pendidikan telah mengumumkan secara terbuka kurikulum merdeka belajar sebagai standar. Kebebasan adalah prinsip utama dari pendekatan kurikulum merdeka belajar Faiz & Kurniawaty (2020). Dalam setting ini, pendidik berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan pertumbuhan sektor pendidikan secara strategis. Sehingga kesulitan baru dapat diatasi dan masalah lama teratasi. Sistem pendidikan nasional perlu dipikirkan kembali agar dapat menghasilkan generasi baru yang dapat berkembang di era globalisasi. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Kemampuan dan potensi siswa akan berkembang karena adanya kurikulum ini. Salah satunya adalah pengalaman pendidikan yang praktis dan menarik. Membuat proyek adalah contoh pembelajaran langsung. Siswa akan lebih terlibat dan lebih siap untuk mengatasi tantangan lingkungan berkat pendidikan ini.

Era wabah Covid-19 merupakan salah satu kejadian luar biasa yang menyebabkan berbagai keterlambatan pencapaian kompetensi siswa. Dalam rentang waktu yang telah ditentukan terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan, diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran. Dalam rangka pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan dapat membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, dan hendaknya memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah diberi kelonggaran untuk mengadopsi kurikulum yang paling sesuai dengan kepentingan siswanya Kemendikbudristek (2022). Sempat terjadi perdebatan dikalangan guru terkait keputusan peralihan dari Kurikulum 2013 (K-13) ke Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai sarana untuk menebus ilmu yang hilang selama Pandemi Covid-19. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia pada posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan

kurvei karakter (Froilan, 2020). Secara formal memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum pemulihan pembelajaran, kemudian Kurikulum Prototype, dan akhirnya Kemdikbud meresmikan Kurikulum Merdeka. Evaluasi Kurikulum 2013 berfokus pada kelemahan-kelemahan berikut ini, yang disimpulkan dari refleksi dampak penerapan kurikulum: a) keterampilan yang digariskan Kurikulum 2013 terlalu luas dan akan sulit diterapkan oleh pendidik; dan b) muatan yang dibutuhkan sudah tebal dan strukturnya detail dan terkunci, kurikulum nasional tidak memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kekhasan daerahnya, sehingga sulit beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan satuan pendidikan, daerah, dan siswa.

Akibatnya, siswa dan pendidik dapat memperoleh manfaat dari percepatan pengembangan konten. Semakin maju suatu bangsa, maka pendidikan yang diberikan kepada warga negaranya harus semakin halus dan ditingkatkan. Oleh karena itu, pembuatan kurikulum merupakan langkah awal dalam meningkatkan praktik pendidikan dan pengajaran. Jika kurikulum digunakan sebagai dasar pengajaran yang kokoh. Tujuan pendidikan, setinggi apa pun itu, akan terwujud pada waktunya Angga et al., (2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari situasi tersebut dan bekerja untuk meningkatkan pendidikan. Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ialah membuat kebijakan baru terkait kurikulum Sari, (2019). Sebuah "Kurikulum Merdeka" sedang dilaksanakan sebagai salah satu solusi untuk masalah saat ini. Siswa akan

Guru dapat menyesuaikan pendidikan siswa dengan kebutuhan dan minat masing-masing dengan memilih dari berbagai metode pengajaran. Untuk lebih memanfaatkan keunggulan komparatif Indonesia dan meningkatkan daya saing negara, pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk mendorong merdeka belajar. Peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berwawasan tinggi, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi, merupakan wujud kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Setidaknya ada tiga alasan untuk mendukung implementasi kebijakan merdeka belajar yakni: a) kebijakan pendidikan terkini, seperti yang berkaitan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Program Kemitraan Daerah, dan penggunaan dana BOS. Aturan-aturan ini gagal membantu negara mencapai tujuan pendidikannya; b) perbandingan tes internasional mengungkapkan ketidakefektifan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki ruang untuk perbaikan di bidang pemikiran tingkat tinggi, khususnya dalam membaca dan berhitung; dan c) kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang

berbeda antarsekolah. Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda Khoirurrijal (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dampak positif dilaksanakannya Kurikulum Merdeka :a) menciptakan ruang pembelajaran yang positif b) mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik c) menghasilkan guru yang lebih kompeten. Dampak negatif dilaksanakannya kurikulum merdeka: a) penghapusan UN dimulai dari tahun 2021 dan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter (Askomi Suka). Hal tersebut tidak bisa menjadi tolak ukur tingkat kelulusan. Alangkah baiknya jika menggabungkan asesmen dengan ujian, namun antara ujian dan assessment tidak ada yang lebih dominan, agar hasil yang didapatkan bisa lebih akurat. Selain itu, Askomi Suka juga cenderung membebaskan anak untuk memilih secara mandiri apa yang mereka ingin pelajari. Namun, tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi malas untuk mengerjakan tugas dari guru dengan kedok bukan kemauannya, yang menyebabkan Askomi Suka bisa menjadi topeng buat anak berlindung dari pengerjaan tugas; b) RPP yang dirancang menjadi satu lembar. Hal tersebut benar-benar membantu pekerjaan guru menjadi lebih mudah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan RPP satu lembar menjadi tidak efektif, karena dalam RPP terdapat 3 komponen penting yang harus ada yaitu rencana pembelajaran; indicator; dan media. Alangkah baiknya jika penggunaan RPP satu lembar juga disertakan format yang pasti dalam penulisannya, jadi guru bisa menyempurnakan format RPP mereka dengan baik. c). Merdeka belajar dinilai belum begitu matang dalam persiapan.

Saran

Bagi perancang kurikulum, guru maupun sekolah dirasa perlu mengetahui tentang dampak perubahan kurikulum tidak hanya untuk melihat dampak yang telah terjadi, tetapi juga untuk memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan melakukan pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses

- Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4), 2829–272.
- Baro'ah, S. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 4(1). file:///C:/Users/SELLA/Downloads/225-415-1-SM.pdf
- Budhi, W., Chaerunisak, U. H., Khasanah, U., Putri, A. T., Dinarsih, D., Fadhyah, N. A., Chichhi, C., & Rochmiyati, S. (2022). Tantangan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 275–284.
- Elmore, R., & Sykes, G. (1992). *Handbook of research on curriculum: A project of the American Educational Research Association*. Macmillan.
file:///C:/Users/SELLA/Downloads/PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.pdf
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Fenty, S. (2022). The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities at School. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 07(1), 1–17.
- Froilan, yussac R. (2020). Merdeka belajar. In *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*.
- Hulu, D. B. T., Zalukhu, A., Herman, H., Zebua, N. S. A., Sihombing, D. I., & Panjaitan, S. M. (2023). Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara. *Journal on Education*, 5(3), 6040–6046. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1369>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Khoirurrijal. (2022). PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA. In *CV. Literasi Nusantara Abadi*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141–148.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Simanjuntak, J. W. (2020). Sisi Gelap Merdeka Belajar - Merdeka Belajar Dan Dampak Negatifnya Kepada Seni. *Seminar Nasional Seni Dan Desain: "Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka(MBKM)"*, 193–197.
- Wilman, J. (2023). *Keunggulan Kurikulum Merdeka Beserta Manfaat Dan Dampak Positifnya*. Quipper Bloq.